

ANALISIS KATA CINTA UANG MENURUT 1 TIMOTIUS 6:10 SERTA IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN KOMITMEN MELAYANI

Heryanto

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam
Heryanto81@gmail.com

Abstract

Money play a very important rule in humans' life. We can found a lot of crime committed related to money, and some of them involved fighting and even murder. Christians have many different opinions related to money according to their money-understanding. This research has purpose : 1) to analyze the understanding of word "love for money" according to 1 Timothy 6:10 in Tabgha Indonesia Bethel Church branch in Tanjungpinang. 2) to analyze the implication of "love for money" in Tabgha Indonesia Bethel Church branch in Tanjungpinang 3) to analyze ministry commitment building in Tabgha Indonesia Bethel Church branch in Tanjungpinang 4) to analyze the understanding of word "love for money" according to 1 Timothy 6:10 and its implication in ministry commitment building in Tabgha Indonesia Bethel Church branch in Tanjungpinang. After the research, writer found that : 1) it is needed to return people's focus to God, 2) understanding the true meaning of "love for money" according to God's word is needed, 3) it is important to have a continously personal fellowship with God, 4) good ministry standard is necessary, and 5) should become a good example in home and community.

Keywords: Money; Love for Money; Commitment; Ministry

Abstrak

Karena peran uang yang penting, tidak jarang masyarakat dapat menemukan adanya orang-orang yang melakukan kejahatan yang berkaitan dengan uang, dan tidak jarang terjadi pertikaian dan bahkan pembunuhan akibat uang. Sehubungan dengan yang namanya uang, banyak orang Kristen yang mempunyai sikap yang berbeda sehubungan dengan pemahaman yang berbeda mengenai uang. Di satu sisi, semua memahami pentingnya uang, bahkan kegiatan gereja pun seringkali memerlukan uang. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk menganalisa Pemahaman Kata Cinta Uang Menurut 1 Timotius 6:10 Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Cabang Tanjungpinang 2) Untuk menganalisa Implikasinya Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Cabang Tanjungpinang 3) Untuk menganalisa Membangun Komitmen Melayani Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Cabang Tanjungpinang 4) Untuk menganalisa pemahaman Kata Cinta Uang Menurut 1 Timotius 6:10 Serta implikasinya Dalam Membangun Komitmen Melayani Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Cabang Tanjungpinang. Dari penelitian, peneliti memperoleh hasil : 1) Perlunya pengembalian fokus kepada Tuhan, 2) Perlunya pemahaman yang benar tentang cinta uang berdasarkan Firman Tuhan 3) Penting sekali memiliki persekutuan pribadi yang rutin dengan Tuhan, 4) Membangun standar pelayanan yang baik, dan 5) Keteladanan dalam keluarga dan jemat.

Kata Kunci: Uang; Cinta Uang; Komitmen; Pelayanan

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. (KBBI, 2020) Karena fungsi uang yang begitu erat dengan pengadaan kebutuhan manusia (berjual-beli), uang menjadi begitu penting artinya bagi kehidupan manusia.

Karena peran uang yang penting

tersebut, tidak jarang masyarakat juga dapat menemukan adanya orang-orang yang melakukan kejahatan yang berkaitan dengan uang, dan tidak jarang terjadi pertikaian dan bahkan pembunuhan akibat uang. Di Indonesia sendiri ditemukan juga kasus-kasus di kalangan gerejawi bahkan hingga terjadi gugat-menggugat yang berkaitan dengan uang / harta.

semua orang memahami pentingnya uang, bahkan kegiatan gereja pun seringkali memerlukan

uang. Sampai disini, uang bukan merupakan masalah. Masalah mulai timbul ketika uang bukan lagi hanya menjadi alat atau sarana untuk menopang kegiatan hidup, tetapi juga mempengaruhi prinsip dan gaya hidup pribadi maupun gereja. Untuk itulah, perlu dibedakan antara “uang” dengan “cinta uang.” (Erich Unarto, 2013)

Paulus menulis dalam 1 Timotius 6:10 “Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.” Untuk mengetahui makna kata cinta uang, perlu menggali lebih dalam apa yang Paulus maksudkan dengan cinta uang tersebut. Karena jemaat gereja adalah juga manusia yang ada dalam sistem masyarakat yang menggunakan uang sebagai alat transaksi, maka dalam perjalanannya, jemaat perlu mempunyai pemahaman benar sesuai dengan apa yang Firman Tuhan katakan supaya tidak menjadi hamba uang.

Sunday Adelaja dalam bukunya “Uang Tidak Akan Membuat Anda Kaya”, menulis bahwa orang percaya juga perlu belajar tentang keuangan, supaya dapat bebas dari kuasa atas cinta akan uang pada diri orang percaya. Hanya ada dua pilihan atas uang : entahkah uang melayani manusia, atau manusia melayani uang. (Sunday Adelaja, 2014)

Jika kita bertuan kepada Tuhan, maka segala yang kita miliki, termasuk diri kita, adalah milik Tuhan. Dengan demikian, apapun yang kita punyai harus kita kelola sesuai keinginan Tuhan. Jika tuan kita adalah mamon, uang atau kekayaan, maka sebenarnya mamon itulah yang menjadi penguasa kita dan kita menjadi budak uang. (Erich Unarto, 2013).

Dalam Membangun komitmen pelayanan yang baik, pemimpin gereja, dalam hal ini gembala perlu mengerti apa yang Alkitab ajarkan dan bagaimana pandangan jemaat saat ini sehingga gembala dapat membangun komitmen pelayanan yang baik di tengah situasi manusia saat ini yang semakin cinta uang

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode studi pustaka, dan metode hermeneutik untuk menafsirkan ayat firman Tuhan di 1 Timotius 6:10. Peneliti menggunakan metode wawancara dalam menggali pemahaman jemaat akan cinta uang yang dimaksud dalam Firman Tuhan tersebut, dimana peneliti akan mengambil sampel dari jemaat yang bekerja dan mempunyai penghasilan, dari kalangan yang telah melayani, pernah melayani, dan belum mau melayani. Untuk memahami tentang makna cinta uang, peneliti akan menggali dari berbagai sumber, termasuk melakukan interpretasi menggunakan metode hermeneutik, serta membandingkan alkitab dari beberapa bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, arti kata cinta adalah suka sekali, sayang benar. (KBBI,2020) Arti kata uang menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah alat tukar atau standar ukur nilai (kesatuan hitung) yang sah, terbuat dari kertas, emas, perak, atau logam yang dicetak pemerintah suatu negara; harta; kekayaan. (KBBI,2020). Jika di ambil dari arti cinta dan uang menurut Kamus Bahasa Indonesia diatas, maka cinta uang bisa berarti (1) suka sekali kepada uang; suka sekali kepada harta; suka sekali kepada kekayaan; (2) sayang benar akan uang, sayang benar akan harta, sayang benar akan kekayaan. (3) terpicat kepada uang ; terpicat kepada harta; terpicat kepada kekayaan, (4) susah hati (khawatir) akibat uang; susah hati (khawatir) akan harta ; susah sekali (khawatir) akan kekayaan.

Menurut Kenneth Ulmer, cinta akan uang ditandai dengan obsesi, yakni obsesi terhadap uang dan benda-benda. Jika uang telah dijadikan jawaban atas setiap kebutuhan, maka

Tuhan bukanlah yang dicintai, melainkan uang. Artinya, cinta akan uang memiliki kaitan dengan obsesi akan uang, dan menjadikan uang sebagai sumber jawaban atas kebutuhan seseorang. Meneguhkan pernyataan ini, penulis lain menuliskan, jika seseorang yang memiliki kekayaan mengalami kesulitan untuk berbagi ketika di sekitarnya ada orang-orang yang membutuhkan, maka orang tersebut telah jatuh didalam cinta akan uang. (Kenneth Ulmer, 2010)

Penulis lain menuliskan bahwa cinta akan uang adalah selalu berpikir tentang bagaimana akan mendapatkan uang, tidak peduli berapapun harganya dan kemudian menahannya / menyimpannya untuk diri sendiri, dan melupakan Tuhan dan pekerjaannya. (Leroy, 2010) Lanjut, Leroy menuliskan bahwa segala sesuatu yang Tuhan suruh kita berikan, tapi ditahan dan disimpan untuk diri sendiri, adalah tuhan atas orang tersebut (menjadi berhala, yang disembah dan dicintai). Dalam kasus cinta akan uang, yakni jika seseorang menahan uang yang seharusnya dipersembahkan untuk Tuhan, maka uang lah yang menjadi tuhan yang dicintai orang tersebut. Hal ini berarti, cinta akan uang membuat seseorang menahannya atau menyimpannya untuk kepentingan diri sendiri, dan tidak rela melepaskannya untuk hal lain, baik untuk Tuhan, maupun untuk orang lain yang sedang mengalami kekurangan.

Jikalau seseorang mempunyai rasa cinta uang yang tinggi, maka ia akan sangat termotivasi oleh uang, dan akan bekerja keras untuk uang dan mengambil tindakan serta langkah-langkah apapun yang diperlukan untuk mendapatkan uang. Bahkan cinta uang dapat memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan yang melibatkan sikap yang tidak etis. (Li-Ping Tang et al, 2006) Dalam hal ini, rasa cinta uang di satu sisi dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk bekerja lebih giat demi mendapatkan uang, tetapi juga dapat membuat seseorang berbuat jahat atasnama uang, yang disebut dengan kejahatan keuangan.

Hasil dan Pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan

pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Lakukan juga diskusi atau pembahasan terhadap hasil yang ditemukan dengan cara membandingkan pendapat, pandangan, atau temuan penelitian yang sudah ada, baik yang kontradiktif maupun yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di atas. Jika pada bagian pembahasan dan hasil membutuhkan uraian sub-sub bagian, maka penulisan sub judulnya harus menggunakan format huruf besar di setiap awal kata, kecuali konjungsi, seperti ditunjukkan berikut ini.

Seseorang dapat melakukan kejahatan keuangan karena adanya faktor perilaku dalam diri orang yang bersangkutan. Misalnya sifat ketamakan, keinginan untuk memuaskan nafsu, sifat konsumtif, dan moral yang rendah. Umumnya perilaku individu ini adalah perilaku melakukan kejahatan keuangan dalam kondisi yang disadari sendiri oleh si pelaku. Disamping itu, faktor keluarga yang menginginkan kehidupan mewah juga ikut berperan bagi individu-individu tertentu untuk melakukan kejahatan keuangan. (David Soputra, 2021) Ternyata cinta uang juga bukan hanya bisa terjadi pada orang yang sulit secara ekonomi, namun juga dapat terjadi pada orang yang secara materi sudah dianggap mampu.

Larry Burkett dalam bukunya menulis bahwa cinta akan uang adalah salah satu ciri yang paling jelas mengenai penilaian yang duniawi dalam kekristenan. Hal itu nyata terlihat dari adanya ketakutan akan masa depan, sehingga orang tersebut bertindak merampas dana pekerjaan Tuhan yang telah disediakan Tuhan untuk menyediakan jaminan bagi masa depannya. Mempunyai tabungan untuk hari tua tidak salah, tapi yang salah

adalah ketika ketakutan itu membuat menjadi sulit memberi, bahkan merampas bagian yang harusnya diberikan untuk Tuhan. Dengan kata lain, seseorang yang cinta akan uang, tidak merelakan uangnya untuk digunakan bagi pekerjaan pelayanan ataupun untuk dipersembahkan bagi Tuhan. Cinta akan uang menyebabkan seseorang tidak dapat mencintai Tuhan. (Larry Burket, 2006)

Senada dengan hal tersebut, Leroy menuliskan, cinta akan uang menjadi penghalang terbesar bagi seseorang untuk berjalan dengan Tuhan sebagaimana mestinya. Rasa kesal senantiasa muncul ketika uang dibicarakan. Dengan kata lain, orang yang cinta akan uang akan kesal jika harus kehilangan uang, dibanding kehilangan hubungan dengan Tuhan. (Leroy, 2010)

Artikel yang berjudul Kekayaan dan Kemiskinan, yang dicantumkan dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, dituliskan bahwa tamak dan hal mengejar kekayaan (cinta uang) sebagai penyembahan berhala, yang berhubungan dengan roh-roh jahat. Oleh karena kuasa roh jahat dihubungkan dengan barang milik, keinginan akan kekayaan dan hal mengejar kekayaan seringkali menimbulkan perhambaan. Artinya jika seorang memberi diri dikuasai oleh hasrat untuk mengejar kekayaan, atau cinta uang, ia sedang memberikan dirinya dikuasai oleh roh-roh jahat yang akan membawanya dalam perhambaan, terpisah dari Allah. (Gandum Mas, 1674)

Gene Getz menulis bahwa jika seorang Kristen menetapkan sasarannya untuk menjadi kaya, bukan untuk menjadi saleh, berarti sedang menuju kepada masalah besar. Seseorang yang berfokus pada kekayaan tidak akan dapat menolak godaan yang datang ke hadapannya, dan pada akhirnya akan terjebak dan dikendalikan oleh berbagai nafsu yang hampa dan mencelakakan, yang menenggelamkan manusia dalam keruntuhan dan kebinasaan (1 Timotius 6:9) (Gene Getz, 2008)

Di dalam Alkitab Perjanjian Lama, di kitab Pengkhotbah 5:9 dituliskan, "Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan

uang, dan siapa mencintai kekayaan tidak akan puas dengan penghasilannya. Ini pun sia-sia." Hal ini menunjukkan bahwa cinta akan uang tidak hanya terjadi hari-hari ini, tetapi telah terjadi sejak zaman dahulu. Ayat tersebut juga menunjukkan kesimpulan yang diambil oleh penulis Kitab tersebut, Salomo, yang merupakan seorang raja yang kaya dan terdandang, bahwasanya cinta akan uang tidak akan pernah dapat dipuaskan seberapa besarpun penghasilan yang diperoleh seseorang. Beberapa contoh lain dalam Alkitab Perjanjian Lama yang menyangkut tentang Cinta Akan uang ialah peristiwa Akhan, Gehazi.

Di dalam Injil, sikap Tuhan Yesus sangat tegas tentang cinta uang. Dia berkata didalam Matius 6 : 24 bahwa "Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon." Tuhan Yesus menyampaikan dengan sangat jelas, bahwa sebagai murid-muridNya, kalau mau mengabdikan kepada Tuhan, maka seseorang tidak boleh cinta uang. Sekalipun Tuhan Yesus tidak pernah melarang seseorang untuk memiliki banyak harta (kaya), tetapi Ia pernah berkata bahwa sangat sulit seorang kaya masuk Kerajaan Surga (Markus 10:23) akibat godaan uang.

Ayat Alkitab yang digunakan oleh Peneliti dalam penulisan Tesis ini diambil dari ayat Firman Tuhan didalam Alkitab yakni 1 Timotius 6:10 yang berbunyi: "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uangnya beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka."

Dalam latar belakang penulisan kitab Timotius, DR Gene Getz menuliskan bahwa Paulus mempercayakan Timotius untuk

mengatasi krisis kepemimpinan dan menulis surat ini karena prihatin atas materialisme yang terjadi di gereja Efesus dan memberikan petunjuk bagaimana cara mengatasinya. (Gene Getz, 2008)

Di ayat 1 Tim 6:10, Paulus memberikan bukti yang mendukung sikapnya melawan hasrat menjadi kaya. Pertama, dia mengutip pepatah yang terkenal, dan kedua, dia menjelaskan bahwa cinta uang bahkan telah membuat orang kehilangan iman dan mengalami penderitaan yang seharusnya tidak perlu dialami. Pepatah ini sering sekali disalahgunakan. Karena itu, perlu membuang pengertian yang salah tentang ayat ini, supaya ayat ini bisa diterjemahkan dan ditafsirkan dengan benar. Pertama-tama, harus jelas bahwa bukan uang yang menjadi sebab orang berbuat jahat, tetapi cinta uang. Kedua, menurut ayat ini cinta uang bukanlah satu-satunya penyebab atau akar kejahatan, bukan pula sumber segala kejahatan; karena itu terjemahan yang lebih tepat adalah: "Karena cinta uang merupakan salah satu sumber dari segala macam kejahatan". (bnd. BIMK) (Daniel R Arichea, 2004)

Orang-orang yang bernafsu memperoleh uang, akan mengalami dua akibat, menurut ayat ini. Pertama, menyimpang dari iman. Menyimpang berarti berhenti atau tidak lagi percaya pada sesuatu yang benar, dan percaya pada sesuatu yang salah. Karena itu, terjemahannya bisa menjadi "telah tersesat dari jalan yang benar", "telah menyimpang dari kebenaran" atau "sudah tidak lagi berbuat hal yang benar" atau pun seperti Alkitab terjemahan Bahasa Indonesia Masa Kini yang berbunyi : "Sebab dari cinta akan uang, timbul segala macam kejahatan. Ada sebagian orang yang mengejar uang sehingga sudah tidak menuruti lagi ajaran Kristen, lalu mereka tertimpa banyak penderitaan yang menghancurkan hati mereka". Menyimpang dari iman berarti tidak lagi menjadi Kristen, atau berhenti percaya dan tidak setia kepada Kristus.

Akibat kedua, menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. Ini

merupakan akibat dari nafsu memburu uang, dan juga akibat menyimpang dari iman. Menyiksa berasal dari arti harfiah "menembus" atau "menusuk", yang dipakai secara kiasan. Kiasan ini berarti mengalami sesuatu yang sangat menyakitkan dan menyedihkan sekali. Penerjemah dapat memakai kiasan yang ada dalam bahasanya, yang berarti sama dengan menyiksa. Misalnya "hati mereka hancur karena .." (bnd. BIMK).

Duka di sini diterjemahkan dari kata yang berkaitan dengan rasa sakit di tubuh karena luka atau tikaman. Namun di sini, kata itu dipakai sebagai kiasan yang berarti kesedihan yang sangat mendalam, penderitaan luar biasa. Menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka dapat diterjemahkan menjadi "keadaan mereka menjadi sangat menyedihkan hingga menghancurkan hati mereka" atau "hati mereka hancur karena semua kesedihan yang menimpa mereka" atau pun "hati mereka pedih karena berbagai penderitaan yang mereka alami".

komitmen adalah suatu sikap yang menunjukkan sejauh mana seseorang mengetahui, mengenal, serta mau terikat terhadap sesuatu hal (bisa berupa janji, atau seseorang, atau organisasi), yang ditunjukkan dengan keterlibatan, loyalitas, dan identifikasi yang dinyatakan seseorang terhadap sesuatu itu. Supaya sebuah organisasi dapat mengalami kemajuan yang berarti, organisasi memerlukan orang-orang yang berkomitmen. Menurut Mowday yang dikutip oleh Rosida Sofia, mengemukakan komitmen organisasi mengacu pada keyakinan seseorang dalam tujuan dan nilai organisasi, dan ingin tetap bersama organisasi serta menjadi setia pada organisasi. Selain Mowday, dalam jurnalnya, Rosida Sofia juga mengutip dari Henkin dan Marchiori, yang mendefinisikan komitmen organisasional sebagai perasaan karyawan yang memaksanya untuk menjadi bagian dari organisasi dan

mengakui tujuan, nilai, norma dan standar etika di suatu organisasi.

SIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. (2001)

Mowday et.al., dalam Curtis, Susan, and Dennis Wright, mengemukakan komitmen telah didefinisikan sebagai kekuatan identifikasi individu yang berada dalam sebuah organisasi. Curtis and Wright menjelaskan bahwa konsep ini dapat dipecah menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Keinginan memelihara keanggotaan dalam organisasi;
2. Keyakinan dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi; dan
3. Kesiediaan bekerja keras sebagai bagian dari organisasi

Tuhan juga pasti menghargai komitmen manusia dalam hubungan denganNya. Komitmen yang dikendaki Tuhan bersifat mutlak, seperti percakapan Tuhan Yesus dengan seorang ahli taurat dalam Lukas 10:26-28. Ketika Ahli Taurat itu bertanya kepada Tuhan bagaimana supaya seseorang dapat memperoleh hidup kekal, Tuhan memintanya untuk menyampaikan pendapatnya. Ahli Taurat itu menyampaikan pendapatnya dengan mengutip hukum yang terutama, yakni dalam Lukas 10 : 27 Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Tuhan Yesus mengiyakan apa yang dikatakan oleh Ahli Taurat itu di ayat 28 "Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup.""

Ketika Tuhan Yesus datang ke

dunia, Ia terlebih dahulu telah menjadi teladan dalam melayani. Seperti yang Yesus katakan dalam Alkitab bahwa Ia datang untuk melayani (Matius 20:28 sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.") Perkataan Tuhan Yesus tersebut disampaikan ketika Ia sendiri bersama dengan murid-muridNya, artinya orang percaya yang adalah murid-muridNya perlu menjadikan sikap Tuhan Yesus yang melayani menjadi panutan, bahwa dalam kehidupan sebagai orang percaya dan beriman, seharusnya orang tersebut memiliki gaya hidup melayani.

Menurut Samuel Kusuma (2019), , fokus melayani dalam gereja ada dua, yakni melayani Tuhan, dan melayani pekerjaan Tuhan. Tujuan melayani adalah :

1. Melakukan kehendak Tuhan,
2. Menyenangkan Tuhan,
3. Menjadi berkat bagi orang lain,
4. Memuliakan Tuhan.

Jika disatukan dengan definisi komitmen, maka komitmen melayani berbicara tentang keyakinan seseorang dalam tujuan dan nilai melayani, dan ingin tetap melayani serta menjadi setia di dalam melayani. Bisa juga berarti perasaan seorang percaya didalam sebuah gereja yang membuat seseorang untuk menjadi bagian yang melayani dalam gereja tersebut, dan mengakui tujuan, nilai, norma dan standar etika melayani di organisasi gereja tersebut. Pekerjaan melayani dikerjakan terus menerus tidak tergantung apakah sedang menjabat sebuah pelayanan atau tidak, karena merupakan sifat/karakter yang melekat dalam diri seseorang yang berhati pelayanan sejati. Jabatan hanya sebatas tugas/ jobdesc / jadwal, tetapi sifat akan dibawa sampai mati.

Dalam Perjanjian Lama, pelayanan menggunakan dua kata kerja untuk menunjukkan arti pelayanan yaitu, srt (Sarat) dan bd (abad).

Pertama, kata “srt” muncul 97 kali diterjemahkan sebagai” pelayan atau pembantu / asisten”, “melayani atau membantu manusia yang lain (Kejadian 39:4; 40:4),” melayani berhubungan dengan penyembahan kepada Allah (1 Raja-raja 8:11). Dengan demikian melayani berarti melakukan segala sesuatu yang berguna bagi orang lain yang berhubungan dengan Allah dan mendatangkan kemuliaan bagi nama Tuhan.

Didalam Perjanjian Lama kita dapat melihat beberapa contoh pelayan yang melayani, yakni Yosua kepada Musa, Elisa melayani Elia, Gehazi melayani Elisa. Contoh pelayanan yang dilakukan manusia terhadap Tuhan adalah para nabi melayani Tuhan dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan. Yeremia menyuarakan apa yang disuruh oleh Tuhan, sekalipun seringkali pesan-pesanNya itu keras dan sempat membuat raja marah kemudian menghukumnya dengan memasukkannya kedalam sumur.

Dalam Perjanjian Baru ditemukan 3 kata dasar yang merujuk kepada “pelayanan”, yaitu *doulos*, *leitourgos*, dan *diakonos*. Kata “*doulos*” muncul 124 kali dalam Injil Sinoptik, surat-surat Paulus, dan Kisah Para Rasul, yang diterjemahkan sebagai “budak.” “hamba,” “pegawai raja,” “orang yang bergantung pada.” Seorang budak biasanya bekerja untuk keperluan demi melaksanakan kehendak orang lain. Setiap budak laki-laki atau perempuan tidak berhak untuk menolak apa yang ingin dilakukan oleh kemauan tuannya.

Tuhan Yesus merupakan teladan paling sempurna mengenai pelayanan. Karena Ia melayani dengan ketaatan sampai mati (Filipi 2:8). Sehingga Paulus menulis didalam Surat Galatia agar sesama orang percaya hendaknya saling melayani “Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.” (Gal 5:13) Dan supaya orang percaya melayani Tuhan dengan roh yang menyala-nyala dan rajin, “Janganlah

hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.” (Rom 12:11).

Dari para partisipan yang diwawancarai didapatkan bahwa pemahaman jemaat tentang cinta uang menurut 1 Timotius 6:10 di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Cabang Tanjungpinang menyangkut 5 hal berikut ini :

1. Prioritas

Orang yang cinta uang akan menjadikan perolehan uang sebagai prioritasnya.

2. Integritas

Orang yang cinta uang mengesampingkan integritas bila sudah berhadapan dengan memperoleh uang.

3. Motivasi mengumpulkan harta

Orang yang cinta uang motivasinya hanya bahwa adanya keinginan memiliki harta tanpa memiliki tujuan ilahi.

4. Cara memperoleh kekayaan

Orang yang cinta uang akan menghalalkan segala cara, termasuk cara yang tidak layak, untuk memperoleh kekayaan.

5. Kerelaan menjadi berkat lewat hartanya.

Orang yang cinta uang tidak rela menjadi berkat kepada orang lain lewat hartanya.

Dari hasil pengumpulan data dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan implikasi cinta uang adalah sebagai berikut :

1. Rasa kuatir
2. Tidak berani mengambil komitmen
3. Konflik atau potensi konflik dalam rumah tangga
4. Mengutamakan pekerjaan daripada ibadah kepada Tuhan
5. Disintegritas
6. Dibayangi rasa bersalah
7. Menahan diri untuk memberi
8. Kehilangan atau berkurangnya persekutuan pribadi dengan Tuhan.

Dari hasil pengumpulan data dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

maka dapat disimpulkan cara untuk membangun komitmen melayani adalah sebagai berikut :

1. Kedekatan pelayan dan jemaat
2. Pemahaman Firman Tuhan
3. Persekutuan pribadi dengan Tuhan
4. Persekutuan dalam ibadah
5. Keteladanan dalam keluarga

Dari hasil pengumpulan data dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan analisa pemahaman kata cinta uang menurut 1 Timotius 6:10 serta implikasinya dalam membangun komitmen melayani di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Cabang Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

1. Perlunya pengembalian fokus kepada Tuhan
2. Perlunya pemahaman yang benar tentang cinta uang berdasarkan Firman Tuhan
3. Penting sekali memiliki persekutuan pribadi yang rutin dengan Tuhan
4. Membangun standar pelayanan yang baik
5. Keteladanan dalam keluarga dan jemaat

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian meneguhkan hasil yang sesuai dengan teori bahwa orang yang mencintai uang tidak dapat mencintai Tuhan seperti yang Tuhan kehendaki.
2. Sesuai Firman Tuhan, orang yang mengabdikan kepada mammon tidak dapat mengabdikan kepada Tuhan, apalagi melayani Tuhan.
3. Peneliti menemukan bahwa kecintaan akan uang membuat seseorang terpisah dengan Tuhan dan hal itu terlihat pada terganggunya rutinitas persekutuan pribadi orang tersebut dengan Tuhan dan ujung-ujungnya orang tersebut tidak dapat membangun komitmen melayani.
4. Orang yang memburu uang menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. Didalamnya termasuk

terjadinya konflik, duka akibat berpisahannya dengan keluarga, dan dikejar oleh rasa bersalah akibat kompromi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 1974
- _____, *New King James Version*. USA : Thomas Nelson. 1982
- _____, *New International Version (NIV)*, New York Bible Society, 1967
- _____, *New Living Translation (NLT)*, USA : Tindale House Foundation, 2015
- _____, *New American Standard Bible (NASB) lexicon*, https://biblehub.com/lexicon/1_timothy/6-10.htm
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi web*. Online. Internet. Accessed May 18, 2021
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, Depdikbud). 1994
- _____, *Tata Gereja Gereja Bethel Indonesia*. Jakarta : Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia. 2014.
- Adelaja, Sunday. *Uang Tidak Akan Membuat Anda Kaya*, Jakarta : Nafiri Gabriel, 2014.
- Arichea, Daniel C. Hatton, Howard A. *Surat-Surat Paulus Kepada Timotius dan Kepada Titus*. Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. (asli: 1995)
- Burkett, Larry. *Mengatur Keuangan dengan Bijak Pedoman-Pedoman dari Alkitab*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup. 2006. (asli: 1985)
- E., Manda Putri., Antasari, Widya. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Permata Press. 2019.
- Frisilla, Yenly., Nugroho, Paskah Ika 2020 *"Love of Money, Machiavellian dan Persepsi Etis : Analisis Berdasarkan Perspektif Gender."* Fakultas

- Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga 11(2).
- Getz, Gene. *Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab tentang Uang dan Harta Milik*. Bandung : Kalam Hidup. 2008. (asli:2004)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara. 2016. Cetakan ke empat. Asli:2013
- Horton, Stanley M., et al. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang : Gandum Mas. 2013. (Asli:1992) .
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Rudi, George. Whatsapp ke penulis. Batam, Kepri, 18 Mei 2021.
- Karimuda, Ahmad A. *Kamus Besar Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Surabaya: Gitamedia Press. 2008.
- Kusuma, Samuel. Balikpapan : IKB Press. "Karakter Hamba Tuhan." 2019
- "Buku Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir & Karya Ilmiah Skripsi – Tesis – Disertasi." 2020.
- "Etika dan Perilaku Kristen", 2017
- Lindsay, Gordon. *God's Master Key to Prosperity*. Dallas : Christ For The Nations Inc. 2nd edition. 1980
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2018
- Pradanti, Noviani Rindar., Prastiwi, Andri 2014 "*Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*." Diponegoro Journal of Accounting 3(3):1-12
- Purwantara, Iswara Rintis. *Khotbah Ekspositori yang Berkualitas*. Yogyakarta : penulis ANDI. 2014.
- Soputra, David. "*Analisa Teks 1 Timotius 6:10 Serta Penerapannya Dalam Kehidupan Kekristenan*." Unpublished Manuscript. STFT Surya Nusantara.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.2020. cetakan ketiga.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik : Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang : Literatur SAAT. 2015.
- Thompson, Leroy. *Money Cometh! To the Body of Christ*. Morrisville, North Carolina USA : Lulu Press Inc. 2010
- Ulmer, Kenneth. *The Power of Money : How to Avoid Devil's Snare*. Shippensburg, United Sates Of America : Destiny Image Publishing, 2010.
- Zuck, Roy B. *Hermeneutik : Basic Bible Interpretation*. Malang : Gandum Mas. 2014. (asli:1991).